

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.3 Sejarah Desa Olayama

Desa Olayama, yang terletak di Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, memiliki kode wilayah administratif 12.14.20.2004. Kode ini mencerminkan penetapan resmi desa tersebut ke dalam sistem administrasi pemerintahan daerah di Indonesia. Secara konteks administrasi, Kecamatan Huruna sendiri resmi dibentuk melalui pemekaran dari kecamatan Lolomatua dan Lolowau, dan secara resmi diresmikan pada 12 Februari 2013 oleh Bupati Nias Selatan, Idealisman Dachi. Hal ini menandai awal administrasi formal di mana Desa Olayama menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Huruna.

Namun, mengenai tahun terbentuknya Desa Olayama secara historis (sebelum pembentukan kecamatan), belum ditemukan data pasti dalam sumber yang tersedia secara online. Sumber deskriptif menyebutkan bahwa desa ini telah terbentuk “sejak puluhan tahun yang lalu” dan dihuni oleh masyarakat asli suku Nias. Informasi ini menunjukkan bahwa Desa Olayama memiliki akar sejarah panjang yang tidak tercatat secara eksplisit dalam dokumen elektronik terkini.

Desa Olayama menyimpan peninggalan budaya penting, termasuk rumah adat yang disebut Omo Sebua serta sejumlah batu megalitik. Di halaman Omo Sebua, terdapat meja batu yang juga menjadi bagian dari tradisi lokal. Tiga situs megalitik utama di desa ini adalah Bitaha, Hilibadalu, dan Hili'ana'a. Salah satu yang terkenal adalah situs Bitaha, yang telah dikenali sejak era kolonial Belanda dan menjadi objek dalam berbagai publikasi, seperti buku *Messages in Stone* karya Jean Paul Barbier dan panduan wisata oleh Bernd Eberlein.

Jenis megalitik yang ditemukan termasuk menhir (“Behu”) dalam berbagai bentuk ada yang dipahat dalam rupa manusia jongkok, ada juga yang hanya menampilkan wajah atau genitalia laki-laki. Situs ini memiliki keterkaitan kuat dengan budaya marga Halawa, keturunan leluhur Ho dan Sirao. Salah satunya, Falagöhili, bermukim di Bitaha dan menjadi bagian dari perkembangan desa ini selama tujuh generasi. Menariknya, desain rumah adat di Olayama dulunya dibangun dengan tiang batu berbeda dari tradisi umum yang menggunakan tiang kayu. Ini merupakan karakteristik arsitektural unik dari wilayah ini.

4.1.4 Visi dan Misi

Visi

"Terwujudnya Desa Olayama yang maju, mandiri, sejahtera, dan berbudaya berlandaskan kearifan lokal serta nilai gotong royong masyarakat."

Misi

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.
2. Mengembangkan potensi pertanian, perkebunan, dan usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan warga.
3. Melestarikan dan mempromosikan warisan budaya, rumah adat, dan situs megalitik sebagai aset sejarah dan pariwisata.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan masyarakat melalui program pemberdayaan.
5. Membangun dan memperbaiki infrastruktur desa untuk mendukung konektivitas dan perekonomian warga.
6. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
7. Memperkuat rasa persatuan dan gotong royong antarwarga melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan.

4.1.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Olayama

Struktur organisasi berguna untuk memperjelas pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam suatu lembaga atau perusahaan. Dengan adanya struktur yang teratur, koordinasi dan komunikasi antarbagian menjadi lebih mudah, serta hubungan hierarki dapat terlihat jelas. Hal ini juga memudahkan proses pengawasan dan pengambilan keputusan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.



Sumber : Data Sekunder, 2025.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Olayama

4.1.6 Tugas Dan Fungsi Pokok Setiap Bagian

Kepala Desa

1) Tugas Pokok:

Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

2) Fungsi:

- a. Menetapkan kebijakan pemerintah desa.
- b. Mengkoordinasikan seluruh perangkat desa.
- c. Mengambil keputusan strategis untuk kemajuan desa.
- d. Menjalin hubungan kerja dengan lembaga desa dan pihak luar.

Sekretaris Desa

1) Tugas Pokok:

Melaksanakan administrasi pemerintahan desa.

2) Fungsi:

- a. Mengelola surat-menyurat, arsip, dan dokumen pemerintahan desa.
- b. Menyusun laporan administrasi pemerintahan.
- c. Membantu kepala desa dalam penyusunan kebijakan administrasi.

Kepala Urusan Keuangan

1) Tugas Pokok:

Mengelola keuangan desa secara transparan dan akuntabel.

2) Fungsi:

- a. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).
- b. Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan desa.
- c. Mengawasi penggunaan dana desa sesuai ketentuan.

Kepala Urusan Perencanaan

1) Tugas Pokok:

Menyusun rencana program dan kegiatan pembangunan desa.

2) Fungsi:

- a. Menginventarisasi potensi desa.
- b. Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa RKPDes).
- c. Melakukan evaluasi pelaksanaan program desa.

Seksi Kesejahteraan & Pelayanan

1) Tugas Pokok:

Melaksanakan kegiatan di bidang pelayanan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

2) Fungsi:

- a. Menyelenggarakan pelayanan administrasi kependudukan.
- b. Membina kegiatan sosial, kesehatan, dan pendidikan masyarakat.
- c. Mengelola kegiatan keagamaan dan kebudayaan.

Seksi Pemerintahan

1) Tugas Pokok:

Membina ketertiban administrasi pemerintahan desa.

2) Fungsi:

- a. Menangani urusan ketentraman dan ketertiban.
- b. Mengelola administrasi kependudukan.
- c. Membina keamanan lingkungan bersama masyarakat.

Tata Usaha dan Umum

1) Tugas Pokok:

Mengurus kearsipan, ketatalaksanaan, dan urusan umum desa.

2) Fungsi:

- a. Menangani perlengkapan dan inventaris kantor desa.
- b. Mengatur jadwal kegiatan dan administrasi umum.
- c. Memastikan kelancaran operasional kantor desa.

4.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini bahwa yang menjadi responden adalah Aparat Di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan data yang diangkat yaitu 30 orang dan penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang disebarkan, angket tersebut dijawab dan telah di input dan layak untuk diolah.

4.2.1 Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang umur responden yaitu aparat Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Rentang Umur	Jumlah	Persentase
1	< 30 tahun	6	20%
2	30-39 tahun	6	20%
3	40-49 tahun	15	48%
4	≤ 50 tahun	3	12%
Total		30	100%

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

4.2.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	18	78%
2	Perempuan	12	22%
Total		30	100%

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

4.2.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang tingkat pendidikan dari aparat Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTA/Sederajat	9	30%
2	S-1	15	63%
3	S-2	4	6%
Total		30	100%

Sumber : Olahan Peneliti , 2025.

4.3 Analisis Jawaban Angket Penelitian

4.3.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan data hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yang telah diperoleh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, penulis mengadakan analisa angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 30 orang responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan, untuk itu hasil angket yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini. Dalam Penelitian ini ada 2 (dua) Variabel yaitu Manajemen Waktu (X) dan kualitas proyek (Y), sehingga dalam pendistribusian angket kepada para responden sebanyak 30 orang berdasarkan pada variabel penelitian dari seluruhnya terdiri dari sejumlah pernyataan yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu indikator Manajemen Waktu (X) dan indikator kualitas proyek (Y), yang disajikan dalam bentuk skala penilaian untuk diisi oleh 30 responden tersebut, sebagaimana pada tabel di bawah:

4.3.2 Rekapitulasi Data Angket Variabel Manajemen Waktu (X)

Berikut hasil rekapitulasi hasil jawaban angket pernyataan pada variabel manajemen waktu (X) yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jawaban Variabel X

No Resp.	Item Pernyataan										Skor
	X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	X-6	X-7	X-8	X-9	X-10	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	34
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
6	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
7	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	31
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
9	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
10	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
11	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27
12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
13	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	29
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34
18	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	24
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
20	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	25
21	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
22	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27

23	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	30
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
25	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
26	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
27	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36
28	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	32
29	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
30	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
Jlh	100	98	97	99	96	97	87	96	89	98	957

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Pengolahan data tersebut di atas, penulis membuat rekapitulasi jawaban responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2, dan alternatif STS = 1, demikian juga dengan responden yang kedua sampai dengan responden yang ke tiga puluh. Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih oleh setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Alternatif Jawaban Variabel X

No. Resp	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	2	8	0	0	10	32
2	4	6	0	0	10	34
3	0	10	0	0	10	30
4	5	4	1	0	10	34
5	0	8	2	0	10	28
6	6	4	0	0	10	36
7	4	3	3	0	10	31
8	7	3	0	0	10	37
9	2	6	2	0	10	30
10	6	4	0	0	10	36
11	1	5	4	0	10	27

12	7	3	0	0	10	37
13	4	6	0	0	10	34
14	8	2	0	0	10	38
15	9	1	0	0	10	39
16	1	7	2	0	10	29
17	4	6	0	0	10	34
18	0	4	6	0	10	24
19	5	5	0	0	10	35
20	1	3	6	0	10	25
21	0	6	4	0	10	26
22	1	5	4	0	10	27
23	3	4	3	0	10	30
24	0	8	2	0	10	28
25	6	4	0	0	10	36
26	0	5	5	0	10	25
27	6	4	0	0	10	36
28	5	2	3	0	10	32
29	7	3	0	0	10	37
30	2	6	2	0	10	30
Jumla	106	145	49	0	300	957
Rata-Rata	3,53	4,83	1,63	0,00	10,00	31,90

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa untuk jawaban alternatif SS responden memiliki rata-rata 3,53, untuk alternatif S rata-rata 4,83 untuk alternatif TS rata-rata 1,63 untuk alternatif STS rata-rata 0,00.

4.3.3 Rekapitulasi Data Angket Variabel Kualitas Proyek

Selanjutnya pengolahan rekapitulasi jawaban responden, diberlakukan juga untuk variabel Y (kualitas proyek) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Jawaban Variabel Y

No Resp.	Item Pernyataan										Skor
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31

2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	35
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
7	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	32
8	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
9	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
10	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
11	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	28
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
13	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	35
14	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37
15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
18	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	23
19	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
20	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	24
21	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
22	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	29
23	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	29
24	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
25	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	35
26	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
27	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
28	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	33
29	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
30	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	31
Jlh	102	96	98	97	99	101	88	94	90	96	961

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Hasil perhitungan jawaban Variabel Y, sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Alternatif Jawaban Variabel Y

No. Resp	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	1	9	0	0	10	31
2	1	9	0	0	10	31

3	0	10	0	0	10	30
4	6	3	1	0	10	35
5	0	10	0	0	10	30
6	7	3	0	0	10	37
7	5	2	3	0	10	32
8	8	2	0	0	10	38
9	2	6	2	0	10	30
10	7	3	0	0	10	37
11	1	6	3	0	10	28
12	8	2	0	0	10	38
13	5	5	0	0	10	35
14	7	3	0	0	10	37
15	5	5	0	0	10	35
16	0	8	2	0	10	28
17	5	5	0	0	10	35
18	0	3	7	0	10	23
19	5	5	0	0	10	35
20	1	2	7	0	10	24
21	0	7	3	0	10	27
22	2	5	3	0	10	29
23	2	5	3	0	10	29
24	0	7	3	0	10	27
25	6	3	1	0	10	35
26	0	6	4	0	10	26
27	7	3	0	0	10	37
28	5	3	2	0	10	33
29	8	2	0	0	10	38
30	2	7	1	0	10	31
Jumla	106	149	45	0	300	961
Rata-Rata	3,53	4,97	1,50	0,00	10,00	32,03

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Dapat diketahui dari tabel di atas diperoleh jawaban alternatif SS responden memiliki rata-rata 3,53 untuk alternatif S rata-rata 4,97 untuk alternatif TS rata-rata 1,50 untuk alternatif STS rata-rata 0,00.

4.3.4 Statistik Deskriptif

Dalam memberikan gambaran umum dalam penelitian kuantitatif, maka diperlukan statistik deskriptif yang bertujuan untuk

memberikan nilai acuan berupa gambaran mengenai masalah yang diteliti. Statistik deskriptif dibagi dalam beberapa kategori yang menjadi fokus dari nilai kecenderungan terhadap alternatif jawaban. Kategori yang dimaksud adalah nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar devisiiasi. Statistik deskriptif selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Manajemen Waktu	30	24	39	31,90	4,374
Kualitas Proyek	30	24	38	31,97	4,064
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Olahan Penulis, 2025.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Manajemen Waktu memiliki nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 39, dengan nilai rata-rata (mean) 31,90 dan standar deviasi 4,374. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki kemampuan manajemen waktu yang relatif baik, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar individu (ditunjukkan oleh standar deviasi di atas 4). Sementara itu, variabel Kualitas Proyek memiliki nilai minimum 24 dan maksimum 38, dengan rata-rata (mean) 31,97 dan standar deviasi 4,064. Rata-rata ini menggambarkan bahwa kualitas proyek yang dihasilkan berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi yang tidak jauh berbeda dengan variabel manajemen waktu mengindikasikan tingkat keragaman jawaban responden juga relatif seimbang. Jumlah responden yang dianalisis (Valid N) adalah 30 orang. Dengan demikian, kedua variabel memiliki distribusi nilai yang cukup konsisten dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, baik dalam uji hubungan maupun uji pengaruh.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur ketetapan atau keabsahan suatu item atau butir pernyataan, yang berhubungan dengan dapat digunakan atau tidak suatu instrumen dalam penelitian kuantitatif. Adapun langkah yang harus dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang telah diperoleh pada masing-masing item pernyataan. Setelah diketahui nilai valid atau keabsahannya, selanjutnya akan diberlakukan pengujian secara reliabel, tentunya hal ini dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar kekonsistenan instrumen dalam penelitian.

Menurut Ghozali (2021) suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60. Berikut akumulasi validitas dan reliabelitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		Keterangan
		<i>r-hitung</i>	<i>r-tabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	
Manajemen Waktu	10	0,488 – 0,750	0,361	0,833	0,6	Valid dan Reliabel
Kualitas Proyek	10	0,502 – 0,836	0,361	0,824	0,6	Valid dan Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

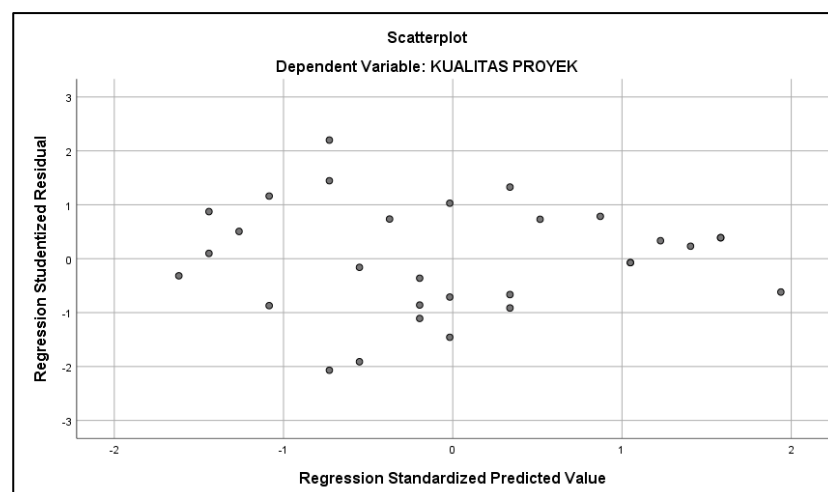
Berdasarkan hasil uji validitas, variabel Manajemen Waktu yang terdiri dari 10 item memiliki koefisien korelasi (*r*) antara 0,488 – 0,750. Nilai ini lebih besar dari nilai *r-tabel* (umumnya 0,361 untuk *N*=30 pada taraf signifikansi 5%), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833, yang berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pada variabel manajemen waktu memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat

dinyatakan reliabel.

Untuk variabel Kualitas Proyek, jumlah item yang digunakan juga sebanyak 10. Hasil uji validitas menunjukkan rentang koefisien korelasi (r) antara 0,502 – 0,836, yang berarti seluruh item berada di atas nilai r -tabel dan dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824, yang juga melebihi batas minimum 0,70. Dengan demikian, instrumen pada variabel kualitas proyek dapat dinyatakan reliabel.

4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varian pada residual (*error*) suatu model.



Sumber : Output SPSS 26, 2025.

Gambar 4.2 Diagram Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 4.2, terlihat bahwa data penelitian ini menyebar secara normal. Hal tersebut tampak dari diagram Scatterplot, di mana titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah sumbu X dan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengukur tingkat hubungan atau keeratan antara dua variabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Correlations			
		MANAJEMEN WAKTU	KUALITAS PROYEK
MANAJEMEN WAKTU	Pearson Correlation	1	.493**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
KUALITAS PROYEK	Pearson Correlation	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,493. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen waktu dengan kualitas proyek. Artinya, semakin baik pengelolaan waktu yang dilakukan, maka kualitas proyek juga cenderung meningkat. Namun, karena nilai korelasinya berada di kisaran 0,40–0,59, maka hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan sedang atau cukup kuat, bukan hubungan yang sangat tinggi.

4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) secara umum merupakan alat ukur dalam menyatakan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menyajikan hasil uji koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.393	.216	4.090

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN WAKTU
b. Dependent Variable: KUALITAS PROYEK

Sumber : Output SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square menunjukkan sebesar 0,393. Hal ini berarti bahwa determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 39,3%, artinya variabel dependen yaitu dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Waktu, sedangkan sisanya sebesar 60,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.518	3.868		5.563	.000
	MANAJEMEN WAKTU	.405	.135	.493	2.999	.006
a. Dependent Variable: KUALITAS PROYEK						

Sumber : Output SPSS 26, 2025.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 21,518 + 0,405X$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 21,518 menunjukkan bahwa apabila manajemen waktu (X) bernilai nol atau tidak diperhatikan, maka kualitas proyek (Y) masih memiliki nilai dasar sebesar 21,518. Koefisien regresi sebesar 0,405 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen waktu akan meningkatkan kualitas proyek sebesar 0,405 satuan. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan waktu yang dilakukan, maka kualitas proyek akan cenderung meningkat secara positif.

4.4.6 Uji T

Uji t adalah salah satu uji statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.518	3.868		.000
	MANAJEMEN WAKTU	.405	.135	.493	.006

a. Dependent Variable: KUALITAS PROYEK

Sumber : Output SPSS 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,999 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,701, serta nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas proyek. Dengan kata lain, semakin baik manajemen waktu yang diterapkan, maka kualitas proyek juga cenderung meningkat secara nyata.

4.5 Pembahasan

Pada penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan; dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di wilayah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan proyek pembangunan, khususnya dalam aspek pengaturan waktu yang berdampak pada kualitas hasil pekerjaan.

4.5.1 Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kualitas Proyek Pembangunan Jalan Di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y = 21,518 + 0,405X$, yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen waktu akan meningkatkan kualitas proyek sebesar 0,405 satuan. Dengan demikian, semakin baik penerapan manajemen waktu, maka kualitas hasil proyek pembangunan jalan juga akan semakin meningkat.

Selanjutnya, hasil uji t juga memperkuat temuan ini, di mana diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,999 > t\text{-tabel } 1,701$ dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Artinya, variabel manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas proyek. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang terencana dan efektif merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan mutu hasil proyek.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ziekye Peter (2020) yang menyatakan bahwa manajemen waktu adalah proses pengendalian yang sadar atas waktu yang digunakan untuk aktivitas tertentu, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks pembangunan jalan di Desa Olayama, pengendalian waktu yang baik memungkinkan setiap tahapan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, sehingga kualitas hasil proyek tetap terjaga.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Arifin dkk. (2024) yang menekankan bahwa manajemen waktu bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Apabila pengaturan waktu tidak dilakukan secara tepat, proyek berisiko mengalami keterlambatan, pembengkakan biaya, hingga penurunan mutu pekerjaan. Sebaliknya, penerapan manajemen waktu yang optimal mampu mengurangi hambatan dan meningkatkan hasil akhir proyek.

Dari sisi kualitas, penelitian ini juga relevan dengan teori Garvin yang dikutip oleh Anggi (2022) mengenai delapan dimensi kualitas, seperti performance, reliability, dan conformance. Dalam pembangunan jalan, pengelolaan waktu yang baik berkontribusi pada kinerja proyek (performance) yang sesuai target, keandalan (reliability) hasil pekerjaan, serta kepatuhan (conformance) terhadap standar yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, menurut Susanti & Wulandari (2021), keberhasilan manajemen waktu tidak hanya ditentukan oleh perencanaan teknis, tetapi juga oleh faktor motivasi, kebiasaan kerja, lingkungan, serta pemanfaatan alat bantu perencanaan. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan, di mana proyek yang dikelola dengan disiplin, motivasi tinggi, serta dukungan lingkungan kerja yang baik akan lebih mudah mencapai kualitas sesuai standar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam memastikan proyek pembangunan jalan di Desa Olayama berjalan efektif, efisien, serta menghasilkan kualitas sesuai harapan masyarakat dan standar yang berlaku.

4.5.2 Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kualitas Proyek Pembangunan Jalan Di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,493, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kategori sedang. Dengan demikian, semakin baik penerapan manajemen waktu dalam proyek, maka kualitas hasil pembangunan juga cenderung meningkat, meskipun hubungan ini tidak termasuk sangat kuat.

Lebih lanjut, hasil analisis Adjusted R Square sebesar 0,393 mengungkapkan bahwa 39,3% variasi kualitas proyek dapat dijelaskan oleh variabel manajemen waktu. Sementara itu, sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model, seperti perencanaan anggaran, ketersediaan material, keterampilan tenaga kerja,

metode pengawasan, serta kondisi lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen waktu berperan penting, keberhasilan proyek pembangunan jalan juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Arifin dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa manajemen waktu merupakan proses perencanaan dan pengendalian penggunaan waktu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Dalam konteks pembangunan jalan, pengelolaan waktu yang baik mencegah terjadinya keterlambatan pekerjaan, memastikan setiap tahapan sesuai jadwal, serta menjaga mutu hasil proyek. Selain itu, teori Garvin yang dikutip oleh Anggi (2022) menegaskan bahwa kualitas dapat dilihat dari kinerja, keandalan, dan kesesuaian terhadap standar, yang semuanya dapat tercapai apabila waktu dikelola dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu berpengaruh cukup besar terhadap kualitas proyek pembangunan jalan di Desa Olayama. Namun, agar kualitas proyek lebih optimal, perlu adanya perhatian pada faktor-faktor lain di luar manajemen waktu, sehingga proyek dapat terlaksana secara tepat waktu, efisien, dan menghasilkan mutu sesuai harapan masyarakat.